

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN PRIMARY SCHOOL OF INTEGRATED ISLAMIC HIDAYATULLAH YOGYAKARTA

Oleh: rosalin helga amazona
universitas negeri yogyakarta
rosalinhelga@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk: a) Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi nilai-nilai pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. b) Mengetahui perilaku religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta. c) Hambatan penerapan nilai-nilai pendidikan karakter dan solusi yang diupayakan SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Jumlah sampel penelitian sebanyak 63 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab adalah dengan 1) Mewajibkan siswa shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah; 2) Menekankan pada siswa untuk tidak mencontek saat ulangan; 3) Melarang siswa meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung ; 4) Menekankan pada siswa untuk melaksanakan piket sesuai jadwal; 5) Mewajibkan siswa membuang sampah pada tempatnya. Evaluasi program implementasi nilai karakter berupa *parenting school*, *home visit*, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif, pendampingan secara agama (mentoring) dan akademik, tausiyah, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa guna menggali masalah siswa. Hasil penelitian implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh anak; sebagian besar siswa menunjukkan nilai religius adalah “cukup” (71,4%), nilai jujur adalah “cukup” (66,7%), nilai tekun adalah “cukup” (82,5%), nilai disiplin “cukup” (66,7%), dan nilai peduli/tanggungjawab “cukup” (79,4%). Dari kelima nilai tersebut, nilai jujur dan nilai disiplin merupakan nilai dengan presentase paling rendah yakni masing-masing pada presentase 66,7%, untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Kata Kunci : implementasi nilai-nilai karakter, SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Abstract

Study attempts to: a) know planning, implementation, and evaluation value character education and religious elected, honest, assiduous, discipline, and cares/responsibility. b) know religious behavior, honest, assiduous, discipline, and cares/responsibility students SDIT Hidayatullah Yogyakarta. c) obstacles the application of value character education and solution that should be SDIT Hidayatullah Yogyakarta. The research is research survey. The number of the sample 63 students about. Using techniques the sample purposive sampling. Data collection is done with the survey, interview, observation, and documentation. The result showed that, of school principal and teachers have made school programs such as habituation and culture school pertaining to the religious, honest, assiduous, discipline, and cares/responsibility is by 1) require students prayer appointed berjamaah in the school; 2) emphasis on students not to test cheating when; 3) prohibit students leaving class when lessons take place; 4) emphasis on students to implement pickets in accordance with the schedule; 5) obligates students throw the garbage in place. Evaluation of the program the implementation of the value of a character of parenting school, home visit, hold the council class routinely, communication homeroom to parents intensively, assistance in the ways of all the and academic, tausiyah, and develop the closeness of teachers with students to dig problems students. The results of the study the implementation of character education done by children; the majority of students shows the religious is “enough” (71,4 %), value righteous is “enough” (66.7 %),

value persevering is "enough" (82,5 %), value discipline "enough" (66.7%), and value of care/responsibility "enough" (79,4 %). From the five the value of the debt, value honest and value discipline are an with the percentage most low in each the percentage 66.7 %, for that required to increase the integrity and discipline in SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Keyword: the implementation of character education, SDIT Hidayatullah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Setiap manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter sesuai dengan fitrah penciptaan manusia saat dilahirkan, akan tetapi dalam kehidupannya kemudian memerlukan proses panjang pembentukan karakter melalui pengasuhan dan pendidikan sejak usia dini. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang mulai ditanamkan sejak dini sebagai usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik, perlu ditanamkan terus menerus/berkelanjutan.

Karakter yang baik merupakan modal bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera. Sebab salah satu instrumen penting yang mempengaruhi maju mundurnya suatu bangsa adalah karakter atau akhlak mereka. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengajarkan hakikat dalam ketiga ranah cipta, rasa, dan karsa. Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa (Barnawai & M. Arifin, 2012: 5).

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Sekolah sebagai lembaga formal harus memasukkan pendidikan karakter melalui semua materi pelajaran di sekolah yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk mewujudkan bangsa Indonesia bermutu dan berbudaya, tidak hanya cerdas dan beriman saja, tetapi juga berhati, berperasaan, serta beretika.

Selain itu, dengan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai yang dimulai sejak usia dini, bersifat *continue* serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena pendidikan informal yang ditanamkan oleh keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak.

Pada faktanya masalah-masalah seputar karakter moral yang terjadi sekarang ini, jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah karakter atau moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Persoalan karakter menjadi bahan pemikiran sekaligus keprihatinan bersama dikarenakan peserta didik sekarang ini bisa dianggap sedang menderita krisis karakter. Krisis tersebut diantara lain ditandai dengan meningkatnya pergaulan dan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pornografi, perkosaan, perampasaan, dan perusakan milik orang lain.

Pendidikan karakter hadir sebagai solusi atas problematika degradasi moralitas dan karakter. Meski bukan sesuatu yang baru, pendidikan karakter pada khususnya bertujuan untuk membenahi moralitas perilaku anak atau generasi muda. Pendidikan karakter bukan suatu hal baru, karena sebelumnya sudah ada pendidikan budi pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Pendidikan

agama dan lain sebagainya. Hanya saja, pendidikan karakter ini memiliki kelebihan karena merangkum tiga aspek kecerdasan peserta didik, yaitu kecerdasan afektif, kognitif, dan psikomotorik (Agus Wibowo, 2012: 1).

Lembaga pendidikan di Indonesia, khususnya di Yogyakarta mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Hidayatullah Yogyakarta, dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school* yang berdurasi 9 jam sehari. Sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak/karakter dalam pelaksanaannya KBM (Kegiatan Belajar Mengajarnya). Walaupun secara kurikulum SDIT Hidayatullah Yogyakarta ini berpedoman pada kurikulum Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional), tetapi aplikasi tentang pendidikan agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah dan Waka Kurikulum terlihat bahwa sekolah memiliki komitmen dalam membangun budaya berkarakter di sekolah. Hal tersebut terlihat dari visi misi sekolah yang mencerminkan budaya berkarakter dan nilai-nilai yang berusaha dicanangkan serta diwujudkan SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Dari hasil pengamatan dan pembicaraan dengan kepala sekolah dan Waka Kurikulum, maka penelitian ini memfokuskan pada proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter dan perilaku siswa berupa tindakan siswa lewat kebiasaan sehari-hari di sekolah. Namun pembiasaan baik sehari-hari tidaklah

cukup hanya dilakukan di sekolah saja, harus pula diimbangi dengan pembiasaan baik di lingkungan rumah. Namun hal tersebut terkendala dengan kurang dapatnya para wali peserta didik kelas V di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam melanjutkan implementasi pendidikan karakter di rumah seperti kurang menjadi teladan atau contoh yang baik bagi anak dan lain sebagainya.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteliti berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab yang mana merupakan nilai yang menjadi prioritas di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan sebagai salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter. Berdasarkan pemaparan tersebut, sangat penting untuk diteliti lebih jauh tentang seperti apa perwujudan pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta.

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan bahwa implementasi pendidikan karakter pendidikan karakter yang telah ditetapkan, yaitu nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Dikemukakan oleh Best (Sukardi, 2008: 157) bahwa penelitian dengan metode deskriptif sebagaimana penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek dengan apa adanya. Menurut Mulyatiningsih (2011: 193), metode survei sering digunakan dalam penelitian deskriptif, eksplanatori, dan eksploratori.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Hidayatullah Yogyakarta kurang lebih selama 3 (tiga) bulan mulai dari tanggal 10 September 2015 sampai 10 Desember 2015

Subjek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh warga SDIT Hidayatullah Yogyakarta, termasuk kepala sekolah sebanyak 1 orang, Waka Kurikulum sebanyak 1 orang, guru sebanyak 42 orang dan siswa sebanyak 463 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yang berarti sampel tersebut ditentukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan penelitian (Sugiyono, 2001: 61). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebanyak 1 orang, Waka Kurikulum sebanyak 1 orang, guru yang ditunjuk langsung oleh Kepala Sekolah yaitu guru Wali Kelas VB sebanyak 1 orang, serta siswa kelas VA sebanyak 32 orang, dan siswa kelas VB sebanyak 31 orang.

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara (kepala sekolah dan guru) berupa nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, yaitu nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab, dan angket yang berisi seperangkat pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh responden (siswa).

Untuk mengetahui kesahihan butir (validitas) dan konsistensi (reliabilitas) instrumen maka dilakukan uji coba instrumen. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach (α). Teknik analisis data berupa analisis deskriptif

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Hidayatullah Yogyakarta. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai proses implementasi pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta dari sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan. Informan dalam proses wawancara ini antara lain: "A" selaku kepala sekolah, "B" selaku waka kurikulum dan "C" selaku perwakilan wali kelas V selaku guru yang ditunjuk oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SDIT

Hidayatullah Yogyakarta dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. SDIT Hidayatullah Yogyakarta tampak memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi sekolah yang cukup rapi, bersih, dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya juga cukup memadai. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah.

Pada tahap perencanaan implementasi pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, guru berpedoman pada buku *Minhajul Muslim* yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh kepala sekolah dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

“Proses implementasi pendidikan karakter di sekolah ini mengacu pada buku *Minhajul Muslim*. Buku tersebut sebagai acuan mengenai nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, juga didukung dengan adanya tata tertib dan peraturan yang disepakati bersama” (Hasil wawancara kepala sekolah pada hari Jumat tanggal 02 Oktober 2015 pukul 09.30 WIB).

Dimensi nilai karakter yang menjadi prioritas di SDIT Hidayatullah Yogyakarta antara lain: religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggung jawab. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah agar dapat didukung dan berjalan sesuai tujuan sekolah. Kemudian untuk menguatkan

nilai-nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

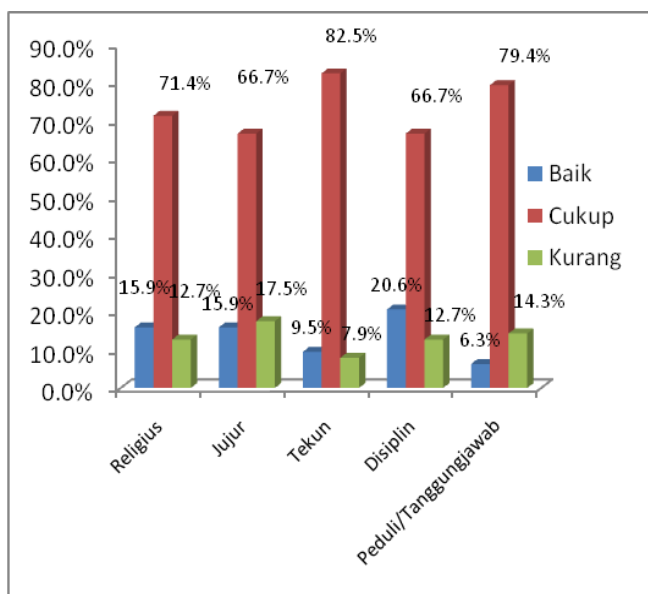
Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pada tahap pelaksanaannya setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya.

Perilaku siswa dalam menerapkan nilai karakter (religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab) sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 46 orang (73,0%), pada kategori baik sebanyak 8 orang (12,7%), dan pada kategori kurang sebanyak 9 orang (14,3%). Dengan demikian, kecenderungan perilaku nilai karakter siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam kategori cukup.

Perilaku siswa dalam menerapkan nilai karakter terdiri dari 5 karakter yaitu religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab. Nilai religius siswa pada kategori baik sebanyak 10 siswa atau 15,9%, kategori cukup sebanyak 45 siswa atau 71,4% dan kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 12,7%, sehingga kecenderungan perilaku nilai karakter religius siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah cukup. Nilai jujur siswa pada kategori baik sebanyak 10 siswa atau 15,9%, kategori cukup sebanyak 42 siswa atau 66,7% dan kategori kurang sebanyak 11 siswa atau 17,5%, sehingga kecenderungan perilaku nilai karakter jujur siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah cukup.

Nilai tekun siswa pada kategori baik sebanyak 6 siswa atau 9,5%, kategori

cukup sebanyak 52 siswa atau 82,5% dan kategori kurang sebanyak 5 siswa atau 7,9%, sehingga kecenderungan perilaku nilai karakter tekun siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah cukup. Nilai disiplin siswa pada kategori baik sebanyak 13 siswa atau 20,6%, kategori cukup sebanyak 42 siswa atau 66,7% dan kategori kurang sebanyak 8 siswa atau 12,7%, sehingga kecenderungan perilaku nilai karakter disiplin siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah cukup. Nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa pada kategori baik sebanyak 4 siswa atau 6,3%, kategori cukup sebanyak 50 siswa atau 79,4% dan kategori kurang sebanyak 9 siswa atau 14,3%, sehingga kecenderungan perilaku nilai karakter peduli/tanggungjawab siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah cukup. Perbandingan proses implementasi kelima nilai karakter yang menjadi prioritas SDIT Hidayatullah Yogyakarta adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Kategori Proses Implementasi Nilai Karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam

menerapkan nilai karakter sebagian besar dalam kategori cukup. Nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai karakter tekun, sedangkan nilai karakter yang paling sedikit diterapkan siswa adalah nilai karakter jujur dan disiplin.

Pembahasan

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diteliti dalam penelitian ini berupa perencanaan dan pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter yang telah dilakukan sekolah dan lebih memfokuskan pada nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli/tanggungjawab yang mana merupakan nilai yang menjadi prioritas di SDIT Hidayatullah Yogyakarta. Hal ini dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai yang menjadi prioritas dibandingkan nilai-nilai karakter yang lain. Tindakan siswa berupa kebiasaan mempraktikkan nilai-nilai karakter dalam kesehariannya merupakan salah satu indikasi keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Apabila sekolah memberikan pendidikan karakter yang baik, maka siswa akan melakukan tindakan sesuai nilai karakter.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tarich Yuandana dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter pada anak Usia Dini di Kelompok Bermain Islam Terpadu buah Hati Kita kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2011/2012" hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa Kelompok Bermain Islam Terpadu buah Hati Kita telah mampu menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan bercerita serta membiasakan anak usia dini untuk melakukan aktivitas yang mengandung nilai karakter religius, mandiri, jujur,

peduli lingkungan, disiplin, dan tanggungjawab. Hal ini ditandai dengan kemajuan perkembangan karakter peserta didik jika dibandingkan ketika awal memasuki pembelajaran di sekolah dengan setelah mengikuti pembelajaran selama ini. Seperti kemampuan dalam membaca doa-doa, shalat, mengaji, makan dan minum sendiri, membuang sampah ditempat sampah, datang tepat waktu, dan merapikan mainan yang selesai digunakan.

Perilaku siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar dalam kategori cukup. Nilai karakter yang paling menonjol adalah nilai karakter tekun, sedangkan nilai karakter yang paling sedikit diterapkan siswa adalah nilai karakter jujur dan disiplin. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kendala proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta antara lain: a) pihak orang tua belum seutuhnya membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, b) pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, c) lingkungan pergaulan yang tidak mendukung.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaiful Huda yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bina Anak Islam Krapyak Panggungharjo Sewon Bantul Yogyakarta" yang menunjukkan bahwa adanya beberapa kebiasaan buruk sebagian siswa di rumah yang dibawa ke sekolah sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku beberapa siswa tersebut yang kemudian berimbas kurang baik pada siswa yang lain.

Pembentukan karakter dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan positif baik

di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Kegiatan mendidik anak-anak dalam bidang nilai-nilai harus dimulai sejak usia dini, bersifat continue serta sinergis antara pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat, karena sesungguhnya pendidikan informal yang ditanamkan oleh orangtua di dalam keluarga dan masyarakat lebih berorientasi pada nilai-nilai keagamaan dan perilaku anak. Dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, pihak orang tua pun harus bisa membersamai anak seperti yang diharapkan oleh sekolah.

Beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang dilakukan SDIT Hidayatullah Yogyakarta, meliputi: a) mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, b) *home visit* jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan, c) mengadakan dewan kelas secara rutin, d) komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif atas masalah siswa yang di alami sekolah, e) adanya pendampingan secara agama (*mentoring*) dan akademik (pendampingan akademik), f) adanya tausiyah secara rutin, dan g) kedekatan guru dengan siswa untuk menggali masalah siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta mencakup tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan merupakan tahap awal dalam melaksanakan pendidikan

karakter, guru berpedoman pada buku *Minhajul Muslim* yang berisi mengenai nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai ajaran Islam. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada seluruh elemen sekolah dan untuk menguatkan nilai-nilai karakter tersebut, pihak sekolah juga membuat tata tertib dan peraturan yang telah disepakati bersama.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli/tanggungjawab. Nilai karakter jujur dilakukan guru dengan menyisipkan nasehat kepada siswa untuk berkata jujur, saat ulangan siswa diminta untuk tidak meminta jawaban kepada teman dan apabila membeli di kantin, siswa diwajibkan membayar sesuai apa yang dibeli yang dikaitkan dengan ajaran Islam yang dikuatkan dengan Alquran dan hadist. Nilai karakter tekun juga tampak diajarkan dengan menekan kepada siswa untuk mengerjakan tugas dengan baik, memiliki catatan pelajaran yang lengkap sehingga mudah dipelajari dan menyimak dengan baik pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu, siswa ajarkan untuk mematuhi peraturan sekolah termasuk memakai seragam dengan rapi dan bersih serta melaksanakan tugas piket sesuai jadwal. Sementara nilai karakter peduli/tanggungjawab di SDIT Hidayatullah Yogyakarta menekankan pada perilaku untuk membuang sampah pada tempatnya, memungut sampah yang berserakan dan membersihkan kamar mandi setelah menggunakannya.

2. Perilaku siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta dalam menerapkan nilai karakter sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 46 orang (73,0%), Sisanya pada kategori baik sebanyak 8 orang (12,7%), dan pada kategori kurang sebanyak 9 orang (14,3%). Perilaku siswa dalam menerapkan nilai karakter dapat dijelaskan sebagai berikut; nilai religius siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta sebagian besar dalam kategori cukup sebanyak 45 siswa atau 71,4%, nilai jujur siswa sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 42 siswa atau 66,7%, nilai tekun siswa sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 52 siswa atau 82,5%, nilai disiplin siswa sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 42 siswa atau 66,7%, dan nilai peduli/tanggungjawab siswa sebagian besar pada kategori cukup sebanyak 50 siswa atau 79,4%.
3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Yogyakarta, yaitu; pihak orang tua belum seutuhnya kebersamaan anak seperti yang diharapkan oleh sekolah, pembiasaan di rumah yang tidak sejalan dengan pembiasaan di sekolah, dan lingkungan pergaulan yang tidak mendukung. Namun SDIT Hidayatullah Yogyakarta juga melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut, solusi yang diupayakan sekolah diantaranya; mengadakan kegiatan parenting school secara rutin, melakukan home visit jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan, mengadakan dewan kelas secara rutin, komunikasi wali kelas kepada orang tua secara intensif atas masalah siswa yang dialami sekolah,

adanya pendampingan secara agama (*mentoring*) dan akademik (pendampingan akademik), adanya tausiyah secara rutin, dan menjalin kedekatan antara guru dengan siswa untuk menggalis masalah siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai karakter yang akan membentuk siswa yang memiliki sikap dan perilaku serta karakter yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi dalam hal melaksanakan shalat sunnah dalam nilai religius, mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam nilai tekun, dan memungut sampah yang berserakan dan membuangnya ke tempat sampah dalam nilai peduli/tanggungjawab, khususnya berkata jujur dalam nilai kejujuran, mengerjakan PR di rumah dalam nilai disiplin. Hal ini dikarenakan perilaku disiplin dan jujur tersebut memiliki persentase yang rendah.
2. Komitmen, komunikasi dan kebersamaan dengan berbagai pihak perlu ditingkatkan lagi dalam proses implementasi nilai-nilai karakter siswa SDIT Hidayatullah Yogyakarta khususnya antara guru dan orang tua agar penanaman nilai karakter di lingkungan keluarga sejalan dengan proses implementasi pendidikan karakter di sekolah.
3. Kegiatan apel motivasi di pagi hari yang dilakukan pihak sekolah dapat dimanfaatkan untuk perbaikan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi ke VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.